

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana telah diketahui bahwa pariwisata saat ini menjadi semakin kompleks, banyaknya sektor pariwisata yang berperan aktif dalam peningkatan ekonomi disuatu negara di dunia ini menjadikan pariwisata sebagai sektor yang berperan penting dalam pembangunan. Bahkan perntingnya peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sudah tidak diragukan lagi. Banyak negara sejak beberapa tahun terakhir menggarap pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa , penciptaan lapangan kerja, maupun pengentasan kemiskinan.

Namun demikian, pariwisata pada umumnya hanya diperlakukan sebagai sebuah “Industri” , penting bagi industri pariwisata Indonesia untuk meningkatkan kontribusinya pada produk domestik bruto (PDB) karena hal ini akan memicu lebih banyak pendapatan devisa (karena setiap turis asing menghabiskan rata-rata antara 1.100 dollar AS sampai 1.200 dollar AS per kunjungan) dan juga menyediakan kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia (berdasarkan data terakhir dari Badan Pusat Statistik, tingkat pengangguran di negara ini mencapai 5,81% di Februari 2015). Diperkirakan bahwa hampir 9% dari total angkatan kerja nasional dipekerjakan di sektor pariwisata.

Di tahun 2015, Pemerintah Indonesia memberikan tambahan akses bebas visa ke Indonesia kepada warga dari 45 negara (Peraturan Presiden No. 69/2015 tentang Bebas Visa Kunjungan) dalam rangka mendongkrak industri pariwisata. Sebelumnya, warga dari negara-negara ini harus memiliki visa sebelum memasuki Indonesia. Ini berarti bahwa saat ini ada total 90 negara yang warganya tidak memerlukan visa untuk datang dan tinggal di Indonesia (untuk periode maksimum 30 hari). Sementara itu, Pemerintah juga memperkenalkan peraturan baru tentang kapak-kapak

pesiar dan yacht. Peraturan baru ini menghapuskan kewajiban cabotage untuk kapal-kapal pesiar dan yacht internasional, yang berarti bahwa kapal-kapal pesiar internasional kini bisa menaikkan dan menurunkan penumpang di lima pelabuhan Indonesia: Tanjung Priok (Jakarta), Tanjung Perak (Surabaya), Belawan (Medan), Soekarno-Hatta (Makassar) dan and Benoa (Bali). Sebelumnya, hanya kapal-kapal Indonesia yang diizinkan secara legal untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di perairan Indonesia.

Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB, sebuah target yang ambisius yang mengimplikasikan bahwa dalam tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Kurangnya infrastruktur yang layak di Indonesia adalah masalah yang berkelanjutan, bukan hanya karena hal ini sangat meningkatkan biaya-biaya logistik sehingga membuat iklim investasi kurang menarik namun juga mengurangi kelancaran perjalanan untuk pariwisata. Infrastruktur di Bali luar biasa dan di Jakarta cukup layak (kecuali untuk kemacetan lalu lintas yang sangat besar) namun di luar Bali dan Jakarta kebanyakan infrastruktur di negara ini kurang layak, terutama di wilayah Timur Indonesia karena kurangnya bandara, pelabuhan, jalan, dan hotel. Kurangnya konektivitas di dalam dan antar pulau berarti ada sejumlah besar wilayah di Indonesia dengan potensi pariwisata yang tidak bisa didatangi dengan mudah.

Selain infrastruktur, pendidikan juga menjadi halangan. Meskipun di Pulau Bali dan hotel-hotel mewah di Jakarta kebanyakan penduduk asli yang bekerja di sektor pariwisata cukup fasih berbahasa Inggris (dan

bahkan bahasa-bahasa asing lainnya), di wilayah-wilayah yang lebih terpencil penduduk asli kesulitan untuk berkomunikasi dengan para turis. Oleh karena itu, fokus pada mempelajari Bahasa Inggris akan membantu mengatasi keadaan ini. Halangan bahasa ini adalah alasan mengapa sejumlah warga Singapura lebih memilih Malaysia ketimbang Indonesia sebagai tempat tujuan wisata mereka. Kebanyakan turis asing yang datang ke Indonesia berasal dari Singapura, diikuti oleh Malaysia dan Australia..

Belitung merupakan pulau kecil yang berlokasi di kawasan pulau Sumatra, yang saat ini sudah memiliki provinsi sendiri ,yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (BABEL) , Provinsi ini terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Belitung dan Pulau Bangka. Bangka Belitung terletak di bagian timur pulau Sumatra , dekat dengan provinsi Sumatera Selatan, Pemerintahan Provinsi Babel disahkan pada tanggal 9 Februari 2001. Pulau Belitung sendiri memiliki dua buah kabupaten yakni Kabupaten Belitung dengan ibu kota Tanjungpandan dan Kabupaten Belitung Timur dengan ibu kota Manggar. Sedangkan daya tarik wisata Bukit Peramun sendiri berada di Desa Air Selumar , Kecamatan Sijuk, Kabupaten Belitung.

Gunong Peramoen (Pramoen Rocky Hill, Geologische Kaart van Billiton, 1909) atau oleh masyarakat sekitar lebih dikenal dengan sebutan Gunong Peramun, merupakan sebuah bukit yang memiliki puncak tertinggi berupa singkapan Boulder Granit pada ketinggian +129 mdpl. Penamaan “Peramun” itu sendiri berasal dari kata peramu atau ramu atau peramuan, yang muncul karena tradisi masyarakat zaman dulu secara turun temurun menjadikan bukit Peramun sebagai tempat tumbuhnya beraneka ragam tumbuhan lokal yang bermanfaat sebagai obat – obatan herbal. Selain itu Bukit Peramun ini juga digunakan sebagai tempat penangkaran hewan-hewan yang sudah langka seperti Tarsius. Potensi-potensi yang dimiliki oleh Bukit Peramun harus mendapatkan langkah – langkah yang tepat dengan strategi-strategi yang lebih optimal dalam pengembangannya yang tentunya harus didukung penuh oleh beberapa

pihak yang sangat berperan penting, seperti; Masyarakat, Pemerintah maupun Industri.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya serta peran dari pemerintah dalam pengembangan Bukit Peramun sebagai daya tarik wisata alam di Kabupaten Belitung?
2. Apa upaya yang dilakukan pengelola dalam pengembangan Bukit Peramun?
3. Bagaimana strategi-strategi yang bisa dilakukan dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata Bukit Peramun agar lebih diminati wisatawan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun dari tujuan lain dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dapat menghambat pengelolaan maupun perkembangan daya tarik wisata Bukit Peramun
2. Mengetahui cara-cara Community Based Tourism(CBT) dalam pengelolaan maupun pengembangan daya tarik wisata Bukit Peramun
3. Untuk membantu masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan daya tarik wisata Bukit Peramun agar lebih diminati wisatawan yang berkunjung ke Belitung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata , dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Penulis

- Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan daya tarik wisata Bukit Peramun
- Menambah pengetahuan untuk pengembangan diri penulis.
- Sebagai bentuk nyata dalam penerapan ilmu pariwisata yang selama ini diperoleh dalam proses perkuliahan di kampus , *domestic case study* , dan *foreign case study*
- Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata , terlebih untuk objek wisata baru yang mulai berkembang . Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan , penyediaan ,dan peruntukan berbagai insfastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata , tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah , maka manfaat penelitian ini ialah ;

- Sebagai masukan untuk mengembangkan dan menjaga daya tarik wisata Bukit Peramun di Kabupaten Belitung.
- Untuk merangkum permasalahan yang ada didalam pengelolaan objek wisata tersebut, sehingga mempermudah pemerintah untuk mencari dan menemukan pokok permasalahannya yang ada terutama dalam segi keamanan.
- Untuk memberikan gambaran dan ekspektasi serta harapan dari wisatawan maupun masyarakat dalam perkembangan objek wisata tersebut di masa yang akan datang.